

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Alsa, 2003, h. 13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka di mana datanya menggunakan bilangan (skor, nilai, peringkat atau frekuensi) yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk memprediksi suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian kuantitatif ini berusaha menarik kesimpulan berdasarkan data berupa angka yang nantinya digeneralisasikan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel digunakan untuk menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : *Organizational Citizenship Behavior*
2. Variabel Bebas : Tipe Kepribadian *Big Five*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ditentukan terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman secara keseluruhan dan menghindari kesalahpahaman. Adapun definisi operasional variabel-variabel penelitian ini adalah :

1. *Organizational Citizenship Behavior*

Organizational Citizenship Behavior (OCB) merupakan perilaku individu yang secara sadar dan atas dasar keinginannya sendiri melakukan tugas melebihi dari kewajiban formal yang diberikan organisasi kepadanya. *OCB* memiliki lima dimensi yaitu ; *altruism, courtesy, conscientiousness, sportsmanship dan civic virtue*. Ada enam faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *OCB* anggota yaitu ; suasana hati (*mood*) dan kepribadian, persepsi terhadap dukungan organisasional, persepsi terhadap kualitas interaksi atasan-bawahan, masa kerja, jenis kelamin, budaya dan iklim organisasi. *OCB* dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi *OCB*.

2. *The Big Five Personality*

The Big Five Personality merupakan teori kepribadian yang membagi kepribadian menjadi lima tipe. Lima tipe kepribadian tersebut yaitu ; *neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness dan conscientiousness*. *Big Five Personality* dapat diukur dengan menggunakan alat tes NEO-PR.

Semakin tinggi skor semakin menunjukkan kecenderungan kepribadian.

D. Subjek Penelitian

Azwar (1999, h.77) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi subjek pada penelitian ini adalah anggota organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang periode 2016/2017 yang terdiri dari UKMF X, UKM Y untuk putra dan putri, UKM Z untuk putra dan putri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota. Teknik sampling kuota bertujuan untuk mengambil sampel dalam jumlah tertentu yang dianggap cukup untuk merepresentasikan ciri populasi (Azwar, 1999). Peneliti akan mengambil sampel sejumlah kuota yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi populasi. Pada penelitian ini kuota subjek dibagi dalam persentase yaitu 50% dari UKMF X sejumlah 20 orang, 30 % dari UKMF Y sejumlah 11 orang, 40% dari UKMF Z sejumlah 18 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala perilaku untuk mengukur *OCB* yang terdiri dari dua item yaitu *favorable*

dan *unfavorable* dan alat tes kepribadian NEO- PR untuk mengukur *Big Five Personality*.

1. Skala *Organizational Citizenship Behavior*

Skala ini disusun berdasarkan lima dimensi yang ada pada *OCB* (Organ dalam Dash & Pradhan, 2014) sebagai berikut :

- a. *Altruism*. Dimensi *altruism* dijelaskan dengan indikator - indikator sebagai berikut : membantu anggota yang memiliki banyak tugas, memberikan bantuan pada anggota baru mengenai cara menggunakan peralatan kerja, membantu anggota lain yang kesulitan mengambil barang sendiri, membantu rekannya dalam menjalankan tugas-tugas organisasi, ber-inisiatif memberikan bantuan, tidak mengharapkan adanya imbalan.
- b. *Courtesy*. Dimensi *courtesy* dijelaskan dengan indikator - indikator sebagai berikut : memberikan informasi kepada anggota lain, menghindari permusuhan
- c. *Conscientiouness*. Dimensi *conscientiouness* dijelaskan dengan indikator - indikator sebagai berikut : menaati aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi, datang tepat waktu, memiliki perilaku disiplin dalam bekerja karena kesadarannya sendiri.

- d. *Sportsmanship*. Dimensi *sportsmanship* dijelaskan dengan indikator – indikator mentoleransi kondisi atau keadaan yang kurang nyaman pada situasi organisasi.
- e. *Civic Virtue*. Dimensi *civic virtue* dijelaskan dengan indikator - indikator sebagai berikut : terlibat dalam usaha pengembangan organisasi, hadir dalam kegiatan organisasi, hadir dalam kegiatan-kegiatan organisasi yang bukan menjadi kewajibannya, partisipasi aktif anggota dalam usaha memajukan organisasi, menyumbangkan ide-idenya bagi organisasi.

Rancangan skala OCB

Tabel 1

Blue Print Skala OCB

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
<i>Altruism</i>	2 item	2 item	4 item
<i>Courtesy</i>	2 item	2 item	4 item
<i>Conscientiousness</i>	2 item	2 item	4 item
<i>Sportsmanship</i>	2 item	2 item	4 item
<i>Civic Virtue</i>	2 item	2 item	4 item
Jumlah Item	10 item	10 item	20 item

Item pada skala *Organizational Citizenship Behavior* dikelompokkan menjadi dua item yaitu *favorabel* dan *unfavorabel* supaya dapat lebih menggali perilaku OCB pada

masing-masing anggota UKMF Psikologi Unika Soegijapranata. Masing-masing pertanyaan memiliki skor satu sampai empat dengan pilihan jawaban mulai dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4).

2. Tes Kepribadian *Big Five Personality*

Tes kepribadian *Big Five Personality* dalam penelitian ini menggunakan NEO-PR yang sudah diakui dengan koefisien alpha mulai 0,61 sampai 0,84 (Mastuti, 2005).

Tes kepribadian ini disusun dengan berdasarkan pada lima tipe kepribadian yang diungkapkan oleh Costa & McCrae (dalam Pervin,dkk, h. 268) di mana masing-masing faktor kepribadian dibedakan menjadi enam dimensi yang lebih spesifik yang kemudian dituangkan dalam manual NEO-PR sebagai berikut :

- a. *Neuroticism* dengan dimensi sebagai berikut ; kecemasan, rasa permusuhan, depresi, kesadaran diri, impulsivitas, kerentanan.
- b. *Extraversions* dengan dimensi sebagai berikut ; kehangatan, kesukaan bergaul, asertivitas, aktivitas, mencari kesenangan, emosi positif.
- c. *Openess to experience* dengan dimensi sebagai berikut ; fantasi, estetika, perasaan, tindakan, gagasan, nilai.

- d. *Agreeableness* dengan dimensi sebagai berikut ;
kepercayaan, keterus-terangan, altruisme, kerelaan,
kesederhanaan, kelembutan hati.
- e. *Conscientiousness* dengan dimensi sebagai berikut ;
kompetensi, ketertiban, kepatuhan, pencapaian prestasi,
disiplin diri, pertimbangan.

Sebaran Item NEO-PR

Tabel 2
Blue Print Tes Kepribadian NEO-PR

Type Kepribadian	Favorable	Unfavorable	Total
<i>Neuroticism</i>	28 item	20 item	48 item
<i>Extraversions</i>	30 item	18 item	48 item
<i>Openess to Experience</i>	24 item	24 item	48 item
<i>Agreeableness</i>	27 item	21 item	48 item
<i>Conscientiousness</i>	30 item	18 item	48 item
Jumlah Item	139 item	101 item	240 item

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah sehingga data yang diperoleh harus benar-benar akurat, oleh karena itu diperlukan alat ukur yang bersifat valid dan reliabel yang diperoleh dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, sehingga alat ukur yang sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Validitas

Validitas (Azwar, 2001, h. 5-6) adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Karena validitas serta kaitannya dengan tujuan ukur, maka skala yang valid adalah skala yang menghasilkan data valid untuk satu tujuan ukur pula. Selain tepat, alat ukur yang valid juga mampu cermat dalam memberikan gambaran perbedaan yang sekecil-kecilnya antara satu subjek dengan yang lainnya.

Prosedur pengujian validitas skala untuk menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukur disebut dengan validitas konstruk (Allen dan Yen dalam Azwar, 2001, h. 48). Selanjutnya Campbell dan Fiske (dalam Azwar, 2001, h. 132) menjelaskan suatu pendekatan terhadap validitas konstruk dengan nama pendekatan *multitrait-multimethod* yang mana digunakan untuk mengukur dua *trait* atau lebih oleh dua macam metode atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yang diukur dengan menggunakan dua alat ukur yang berbeda.

Adapun cara paling banyak untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor

item. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan (Azwar, 2001, h. 4). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran dengan subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Relatif sama berarti masih mentoleransi perbedaan-perbedaan kecil dari hasil beberapa kali pengukuran. Pengukuran yang tidak *reliable* menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Apabila pengukuran tidak reliabel maka tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 2000, h. 83). Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach*.

G. Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji komparasi menggunakan analisis varian satu jalan (*One-Way ANOVA*). Teknik *One-Way ANOVA* untuk mengetahui perbedaan *Organizational Citizenship Behavior* anggota UKM di Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata yang dilihat

berdasarkan dari lima tipe kepribadian berdasarkan *Big Five Personality Theory*.

